

**PENYAJIAN DAN HASIL ANALISIS DATA MTS MANBA'UL HIKAM
SIDOARJO**

Seluruh paparan data dihasilkan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Data yang dihasilkan melalui ketiga instrumen penggalan data tersebut merupakan satu kesatuan. Dalam rangka keabsahan data penelitian juga melakukan triangulasi data dan sumber data, kemudian setiap satuan data di kros-cek sedemikian rupa sehingga keabsahan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian ini, peneliti akan mengurai data dari proses penelitian dengan beberapa instrumen yang peneliti gunakan, beberapa temuan yang bisa didapatkan berkaitan dengan peranan guru Pembimbing dalam Meningkatkan akhlaq siswa.

1. Meningkatkan Akhlak Siswa Di MtsManba'ul Hikam Tanggulangin

Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁷³ Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Akhlaq yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).⁷⁴ Dengan demikian pembentukan akhlaqul karimah dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan

⁷³Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), h.147.

⁷⁴Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.31.

Salah satu tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan individu dan kepribadian seseorang, tentu hal itu ditopang dengan kerja keras pendidik dalam kaitan ini seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan akidah dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan meningkatkan akhlaq, tidak lepas dari peranan berbagai pihak sekolah. Selain guru pembimbing sebagai pelaksana utama, juga melibatkan kepala sekolah, guru agama serta guru maple.

⁷⁵Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.156.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Khilmi

Dari hasil wawancara, teori dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa Mts Manba'ul Hikam sidoarjo pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, dan tidak mengikuti upacara.

⁷⁶wawancara dengan Ibu Khilmi Jumaroh selaku guru BK pada tanggal 20 november 2014

Bimbingan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru Pembimbing untuk meningkatkan akhlaq siswa lebih pada bimbingan akhlaq di MTS itu mulai dari pembiasaan perilaku yang positif. seperti, membuang sampah pada tempatnya dan perlakuan-perlakuan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari yaitu kejujuran. ada beberapa pembiasaan yang sudah dilakukan di Mts dalam membimbing dan meningkatkan akhlak terutama di Mts Manba'ul Hikam Sidoarjo ini, yaitu:

- [illegible]

Guru pembimbingjuga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan atau akhlaqul karimah sebagaimana tugas dan tanggungjawabnya secara profesional, meski tantangan yang dihadapi juga banyak. Mengingat banyak perbedaan karakter, sifat, dan keinginan siswa di Mts manba'ul Hikam juga berbeda-beda. mengenai sifat siswa-siswi yang berbeda, guru haruslah peka dalam membimbing para siswanya. dalam hal tersebut guru haruslah pintar-pintar dalam mendekati siswa dan membuat mereka nyaman dengan keberadaannya.

[illegible]

nalannya. Guru Pembimbing secara profesional akan berusaha memberikan bantuan psikologis dan kemandirian yang profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Guru Pembimbing menghadapi masalah dan tantangan hidup. Guru Pembimbing bertanggung jawab terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu, guru Pembimbing melibatkan seluruh komponen sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mulia itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut andil dalam prosesnya.

nalannya. Guru Pembimbing secara profesional akan berusaha memberikan bantuan psikologis dan kemandirian yang profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Guru Pembimbing menghadapi masalah dan tantangan hidup. Guru Pembimbing bertanggung jawab terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu, guru Pembimbing melibatkan seluruh komponen sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mulia itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut andil dalam prosesnya.

untuk menuju perilaku yang baik dan itu harus dilakukan untuk bekal masa depan anak.

Dalam melaksanakan bimbingan itu, disini saya juga selalu hadir di kelas mas, ketika jam jam pelajaran atau diluar jam pelajaran”⁸⁵

Dari hasil wawancara, teori dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam melaksanakan bimbingan di sekolah, guru Pembimbing selalu hadir di kelas jika tidak ada halangan yang sangat mendesak. Disini guru membimbing siswa lebih ke akhlaknya, agar perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru selalu mendampingi siswa berdoa bersama bersama diawal memulai pelajaran dan berdoa serta berjabat tangan diakhir pelajaran. Selain itu guru juga selalu memberi arahan, memberi motivasi, dan memberi tauladan (contoh-contoh) yang benar sesuai ajaran islam.

d. Motivator

Sebagai motivator, guru Pembimbing disini mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, pembimbing dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila

⁸⁵ wawancara dengan Ibu khilmi selaku guru Pembimbing pada tanggal 22 november 2014

dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan pembimbing sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi, dan sosialisasi diri.⁸⁶

Sebagaimana yang diuraikan dalam wawancara dengan Ibu Khilmi selaku guru pembimbing sebagai berikut:

“setiap proses belajar mengajar di kelas, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa mas, karena siswa di Mts Manba’ul Hikam ini perlu banyak motivasi agar mereka semangat belajar, semangat dalam hal ibadahnya, bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah, dan agar tidak minder”⁸⁷

Dari hasil wawancara, teori dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwasanya guru Pembimbing pada waktu proses belajar mengajar dan sebelum mengakhiri pelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa. Pembimbing memotivasi anak agar lebih memperdalam ibadahnya dan memberikan motivasi-motivasi untuk mensyukuri sesuatu yang telah diberikan oleh Allah. Dengan motivasi itu, maka anak tidak akan merasa minder dan selalu bersyukur serta giat dalam melakukan ibadah.

⁸⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 45.

⁸⁷wawancara dengan Ibu Khilmi selaku guru Pembimbing pada tanggal 22 november 2014

e. Evaluator

Sebagai evaluator, guru Pembimbing dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrintik. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.⁸⁸ Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Khilmi sebagai berikut:

Dari hasil wawancara, teori dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwasannya guru Pembimbing mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, agar guru kedepannya dapat menentukan tindakan atau langkah-langkah untuk bimbingan akhlak dan pembelajaran selanjutnya.

Dari beberapa peran guru Pembimbing diatas, Jadi dapat disimpulkan, bahwa peran guru Pembimbing di MtsManba'ul Hikam Sidoarjo sangatlah besar, tidak hanya peranan guru yang dianggap paling dominan yaitu mengajar saja, tetapi peranan guru Pembimbing di sini sangatlah luas dan guru Pembimbing sangat berperan dalam membantu meningkatkan akhlaq siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 48.

bidangnya. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Agus selaku kepala sekolah Mts Manba'ul Hikam Sidoarjo

”Adapun Guru Pembimbing yang ada di Mts Manba’ul Hikam Sidoarjo ini mempunyai ijazah Psikologi (S1) sesuai dengan profesinya yaitu Guru BK. Mereka sudah tentu memahami Ilmu psikologi yang diampunya, pengalaman mengajarnya sudah banyak, sudah tentu kalau guru BK Di Mts Manba’ul Hikam Sidoarjo ini menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung m profesi yang diampu”⁹⁰

Data ini dikuatkan oleh Ibu Khilmi selaku guru Pembimbing

”Alhamdulillah guru Pembimbing di sini lulusan dari UM Malang. Kalau pengalaman profesi saya, Alhamdulillah mbak saya mengajar di Mts Manba’ul Hikam Sidoarjo sudah cukup lama ini sehingga sedikit banyak saya sudah menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung.”⁹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya kinerja guru Pembimbing di Mts Manba'ul Hikam Sidoarjo sudah maksimal, guru yang mengajar sesuai dengan profesinya, keahliannya dan guru memahami stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pengalaman secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

⁹⁰wawancara dengan bapak Agus selaku kepala sekolah pada tanggal 23 november 2014

⁹¹ wawancara dengan Ibu hilmi selaku guru Guru pembimbing pada tanggal 24 november

standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam mengajar hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran. Perlu diketahui, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana. Di MTS juga mempunyai mushala yang cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan shalat ashar berjama'ah, dan digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lainnya seperti istighotsah, Pondok Romadhon, dan praktek ibadah lainnya. Adanya sarana dan prasarana yang diperuntukkan bagi anak MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin sidoarjo sangat berpengaruh bagi perkembangan mereka.⁹²

Sebagaimana yang dikemukakan Ibu kilmi selaku guru Pembimbing
MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo

“Alhamdulillah musollah yang ada di MTS ini cukup untuk menampung siswa di MTS Manba’ul Hikam untuk berjamaah sholat ashar bersama dengan guru. biasanya setelah selesai sholat dilakukan dzikir bersama. Tetapi tidak semua Anak MTS melakukan sholat berjamaah di musollah. saya sebagai guru Pembimbing terus dan

⁹²wawancara dengan Ibu khilmi selaku guru Pembimbing pada tanggal 24 november 2014

selalu memotivasi dan menasehati siswa untuk melakukan sholat berjamaah di musollah.⁹³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya musollah yang ada di SMP cukup untuk menampung seluruh siswa yang ada. Guru Pembimbing di MTS Manba'ul Hikam juga sudah cukup maksimal untuk selalu memotivasi dan menasehati siswa agar melaksanakan sholat berjamaah.

b. Faktor Penghambat

Bukan persoalan gampang untuk menjadi seorang guru Pembimbing yang baik dan menjadi teladan bagi siswa, membina dan membentuk siswa agar dapat berakhlak adalah cerminan dari diri sendiri sebagai seorang guru. oleh sebab itu, meningkatkan akhlak dimulai dari diri sendiri sebelum membina dan memberi arahan bagi oranglain terlebih siswa. Kerjasama menjadi lebih efektif jika didukung dengan semua pihak di sekolah. namun, ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan misi tersebut.⁹⁴

Pertama, Keluarga yang bermasalah (Broken Home). Hal ini merupakan hambatan yang luar biasa, karena keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak didik yang seharusnya memberikan tauladan yang baik serta pengajaran yang baik pula. Apabila siswa didalam lingkungan rumah itu

⁹³wawancara dengan bapak H.M Suhadak selaku guru PAI pada tanggal 24 november 2014

⁹⁴ wawancara dengan bapak Agus selaku Kepala sekolah pada tanggal 24 november 2014

‘rata-rata siswa di sekolah ini mereka memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik (Broken home), selain itu ada juga yang kondisi sosial ekonominya kurang. hal inilah yang membuat anak didik menjadi tidak terkontrol, baik dari pergaulan, keseharian dan lain-lain’’.⁹⁶

Data ini juga dilengkapi oleh bapak Nahwan selaku guru Agama,

“rata-rata siswa yang bermasalah di sekolah ini mereka memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik (Broken home), hal inilah yang membuat anak didik menjadi tidak terkontrol, baik dari pergaulan, keseharian dan lain-lain. apabilasejak dini sudah ditanamkan akhlaq, maka kedepannya akan baik pula. maka dari itu sejak dini sudah harus dibimbing mengenai akhlaqul karimah. tidak harus pada usia remaja atau MTS, sejak usia dinipun sudah harus dibimbing mengenai akhlaq, biasanya yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. diusia remaja pada siswa MTS itu hanya melanjutkan dan memperdalam tentang apa yang sudah diajarkan waktu sebelum di MTS.”⁹⁷

Dari hasil wawancara dan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya membimbing anak diawali dari lingkungan keluarga/orangtua, setelah itu dibantu dengan bimbingan dari sekolah. Oleh karena itu orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orang tuanya.

⁹⁶wawancara dengan bapak I Agus selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 november 2014

⁹⁷ wawancara dengan bapak Nahwan selaku guru Agama pada tanggal 24 november 2014

Keempat, hambatan-hambatan dalam me

berpikir keras untuk dapat berinteraksi den

Tidak semua siswa memahami dan meng

